

**BAB V**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**5.1 Hasil Analisis Deskriptif**

**5.1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Tahun**

Pertumbuhan ekonomi daerah lazimnya ditunjukkan oleh indikator PDRB. Walaupun mengandung beberapa kelemahan, namun sampai sekarang indikator ini masih tetap bisa diandalkan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang nantinya akan mampu menunjukkan tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perbandingan antara produk domestik bruto dan produk domestik bruto tahun sebelumnya. Untuk mengetahui laju pertumbuhan produk domestik regional bruto di kabupaten tebo kurun waktu 2010-2018 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 5.1**  
**Perkembangan PDRB Kabupaten Tebo Tahun 2005-2019**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB dalam Juta Rupiah</b>	<b>PDRB dalam Persentase</b>
2005	663.283	-
2006	727.529	9,60
2007	770.808	5,90
2008	817.651	6,07
2009	868.592	6,20
2010	5.728.684	55,9
2011	6.248.308	9,07
2012	6.729.417	7,69
2013	7.242.752	7,63
2014	7.881.379	8,81
2015	8.302.676	5,34
2016	8.750.639	5,38
2017	9.240.247	5,59
2018	9.704.017	5,01
2019	9.945.487	2,48

*Sumber: BPS Tahun 2020*

Berdasarkan tabel diatas perkembangan PDRB di kabupaten Tebo pada

tahun 2005-2019 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2006 PDRB mengalami kenaikan sebesar 9,60%. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 5,90% dari tahun sebelumnya. Begitupula dengan tahun-tahun seterusnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

### **5.1.2 Pengeluaran Pemerintah**

Pemerintah tentu saja tidak hanya melakukan pengeluaran, tetapi juga memperoleh penerimaan. Penerimaan dan pengeluaran pemerintah dimasukkan dalam suatu konsep terpadu mengenai pendapatan dan belanja negara. Kebijakankebijaksanaan yang berkenaan dengan penerimaan dan pengeluaran pemerintah (pendapatan dan belanja negara) disebut kebijaksanaan fiskal.

Pengeluaran pemerintah biasanya direncanakan jauh lebih dulu. Jadi pemerintah membuat daftar anggaran yang akan dikeluarkan setiap tahunnya, yang di Indonesia dijabarkan dalam Anggaran Perencanaan Belanja Negara (APBN). Pengeluaran pemerintah sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu pengeluaran negara dan pengeluaran daerah, yang masing-masing mempunyai struktur pengeluaran tersendiri dan berbeda. Dalam makalah ini nantinya akan dijelaskan tentang pengeluaran pemerintah, baik pengeluaran negara maupun daerah.

Untuk daerah Kabupaten Tebo sendiri pemerintah daerah juga menganggarkan untuk berbagai keperluan daerahnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 5.2**  
**Penegluaran Pemerintah Kabupaten Tebo Tahun 2005-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengeluaran Dalam Rupiah</b>	<b>Perkembangan Kenaikan Pengeluaran dalam Persentase %</b>
2005	4.453.215.970	-
2006	4.879.675.789	9,57
2007	5.045.755.376	3,40
2008	5.681.626.235	12,60
2009	6.339.444.478	11,57
2010	6.961.142.861	9,8
2011	8.386.402.169	20,47
2012	9.811.595.406	16,99
2013	11.448.851.494	16,68
2014	11.683.336.802	2,04
2015	11.799.163.468	0,99
2016	13.126.708.292	11,25
2017	14.574.876.135	11,03
2018	14.876.768.832	2,07
2019	15.234.554.876	2,40

*Sumber : Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Jambi.*

### **5.1.3 Angka Melek Huruf**

Proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya (seperti huruf jawa, kanji, dll) terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai oleh suatu daerah, karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan. AMH merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan.

Angka melek huruf berkisar antara 0-100. Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-

hari dan melanjutkan pembelajaran. Berikut ini disajikan perkembangan angka melek huruf di kabupaten tebo.

**Tabel 5.3**  
**Angka Melek Huruf Kabupaten Tebo Tahun 2005-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Angka Melek Huruf Persentase (%)</b>	<b>Perkembangan Angka Melek huruf dalam persentase (%)</b>
2005	90.90	-
2006	91.35	0,49
2007	93.50	2,35
2008	92.90	-0,64
2009	93.70	0,86
2010	94.91	1,29
2011	95.82	0,95
2012	94.93	-0,92
2013	92.27	-2,8
2014	98.67	6,93
2015	98.36	-0,31
2016	95.57	-2,83
2017	97.81	2,34
2018	98.13	0,32
2019	98.24	0,11

*Sumber BPS Tahun 2020*

Ditabel diatas dapat dilihat bahwa angka melek huruf di Kabupaten Tebo mengalami peningkatan tiap tahunnya walaupun angka peningkatannya masih tergolong kecil tapi hal tersebut sangat mempengaruhi kahidupan warga daerah tersebut.

#### **5.1.4 Perkembangan Jumlah Penduduk**

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, sepanjang 2010-2020, rata-rata laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,25 persen, menurun cukup tajam

dibandingkan periode 2000-2009 yang sebesar 2,31 persen. Laju pertumbuhan penduduk terjadi karena dipengaruhi faktor kematian, kelahiran, dan migrasi.

Berikut ini merupakan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tebo.

**Tabel 5.4**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Tebo Tahun 2005-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Perkembangan jumlah penduduk dalam persentase (%)</b>
2005	241.999	-
2006	246.044	1,67
2007	250.057	1,63
2008	253.373	1,32
2009	257.267	1,53
2010	297.735	1,53
2011	305.202	15,72
2012	313.420	2,69
2013	321.641	2,62
2014	324.919	1,01
2015	330.962	1,85
2016	337.022	1,83
2017	343.003	1,77
2018	348.760	1,67
2019	354.485	1,64

*Sumber: BPS Tahun 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tiap tahunnya kabupaten Tebo mengalami peningkatan dalam jumlah penduduk. Hal ini di karenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat kelahiran yang semakin meningkat.

### **5.1.5 Perkembangan Penduduk Miskin di Kabupaten Tebo**

Masalah kemiskinan memang telah lama ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan/materi, dari ukuran kehidupan modern pada masa kini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan dan

kemudahan-kemudahan lainnya. Kemiskinan dapat dilihat dari 2 sisi yaitu: pertama kemiskinan absolut, dimana dengan pendekatan ini di definisikan jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tertentu. Kedua, kemiskinan relative, yaitu pangsa pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan pendapatan. Dengan kata lain kemiskinan relative erat kaitannya dengan masalah distribusi pendapatan, Kuncoro (2003). Untuk melihat perkembangan jumlah penduduk miskin di kabupaten Tebo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.5**  
**Tingkat Kemiskinan di Kab. Tebo Tahun 2005-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Tingkat Kemiskinan (dalam Ribu Jiwa)</b>	<b>Perkembangan Tingkat Kemiskinan dalam persentase (%)</b>
2005	149.591	26.200	-
2006	155.574	24.700	10.05
2007	182.438	21.700	8.69
2008	202.102	14.789	5.98
2009	215.442	15.900	6.10
2010	246.894	19.200	6.43
2011	256.980	18.600	6.05
2012	273.695	19.900	6.34
2013	294.410	22.000	6.86
2014	306.494	22.480	6.89
2015	315.053	22.570	7.11
2016	338.160	23.040	6.87
2017	363.698	23.180	6.76
2018	379.390	22.856	6.58
2019	404.473	22.830	6.47

*Sumber: BPS Kab. Tebo*

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa perkembangan proporsi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tebo dari tahun 2005-2019 mengalami fluktuasi. Perkembangan kenaikan jumlah penduduk miskin yang paling tinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 10,05%. Perkembangan jumlah penduduk miskin tertinggi kedua terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 8,69%.

## 5.2 Hasil Perhitungan Regresi Koefesiaen Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5.6**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 <sup>a</sup>	.375	-.155	2.24656
a. Predictors: (Constant), JUMLAH PENDUDUK, ANGKA MELEK HURUF, PDRB, PENGELUARAN PEMERINTAH				

Dapat dilihat nilai  $R^2$  pada tabel 5.6 yaitu sebesar 0,175. Artinya PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Angka Melek Huruf dan Jumlah Penduduk dalam menjelaskan Tingkat Kemiskinan adalah sebesar 37,5% sedang 62,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

## 5.3 Uji Hipotesis

### 5.3.1 Pengujian Secara Simultan (uji f)

**Tabel 5.7**  
**Hasil Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.701	4	2.675	5.530	.000 <sup>b</sup>
	Residual	50.470	10	5.047		
	Total	61.171	14			
a. Dependent Variable: TINGKAT KEMISKINAN						
b. Predictors: (Constant), JUMLAH PENDUDUK, ANGKA MELEK HURUF, PDRB, PENGELUARAN PEMERINTAH						

Tabel diatas menjelaskan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 5,530 dengan tingkat kepercayaan 95%, di peroleh  $F_{tabel}$  sebesar hasil regresi menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka ( $H_0$ ) di tolak dan ( $H_a$ ) di terima artinya secara bersama-sama PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Angka Melek Huruf dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tebo.

### 5.3.2 Uji signifikansi t

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Berikut ini adalah hasil uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut.

**Tabel 5.8**  
Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.262	1.104		4.766	.001
	PDRB	.002	.002	.383	3.041	.002
	PENGELUARAN PEMERINTAH	.000	.001	.113	3.259	.001
	ANGKA MELEK HURUF	.001	.003	.090	3.265	.000
	JUMLAH PENDUDUK	.001	.002	.168	2.462	.004

a. Dependent Variable: TINGKAT KEMISKINAN

Untuk mengetahui variabel bebas pengaruhnya terhadap variabel terikat, uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

#### 1. PDRB

Hasil regresi menunjukkan nilai t hitung 3,041 untuk variabel PDRB adalah sebesar dengan tingkat kepercayaan 95% di peroleh t tabel sebesar 1,812 hasil regresi menunjukkan t hitung > t tabel maka dalam kasus ini (Ho) di tolak dan (Ha) di terima yang artinya PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tebo.

#### 2. Pengeluaran Pemerintah

Hasil regresi menunjukkan nilai t hitung 3,259 untuk variabel Pengeluaran Pemerintah adalah sebesar dengan tingkat kepercayaan 95% di peroleh t tabel sebesar 1,812 hasil regresi menunjukkan t hitung > t tabel maka dalam kasus ini (Ho) di tolak dan (Ha) di terima yang artinya Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tebo.

### 3. Angka Melek Huruf

Hasil regresi menunjukkan nilai  $t$  hitung 3,265 untuk variabel Angka Melek Huruf adalah sebesar dengan tingkat kepercayaan 95% di peroleh  $t$  tabel sebesar 1,812 hasil regresi menunjukkan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka dalam kasus ini ( $H_0$ ) di tolak dan ( $H_a$ ) di terima yang artinya Angka Melek Huruf memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tebo.

### 4. Jumlah Penduduk

Hasil regresi menunjukkan nilai  $t$  hitung 2,462 untuk variabel PDRB adalah sebesar dengan tingkat kepercayaan 95% di peroleh  $t$  tabel sebesar 1,812 hasil regresi menunjukkan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka dalam kasus ini ( $H_0$ ) di tolak dan ( $H_a$ ) di terima yang artinya PDRB memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tebo.

Berdasarkan Tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.001. Hasil perhitungan tersebut ternyata lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang diharapkan, yaitu sebesar 0.05. Demikian juga nilai  $t$  hitung sebesar 4,766 ternyata lebih besar dari nilai  $t$  tabel pada taraf signifikansi alfa 5%, yaitu sebesar 1,812. Dengan demikian hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

## **5.4 Hasil Asumsi Klasik**

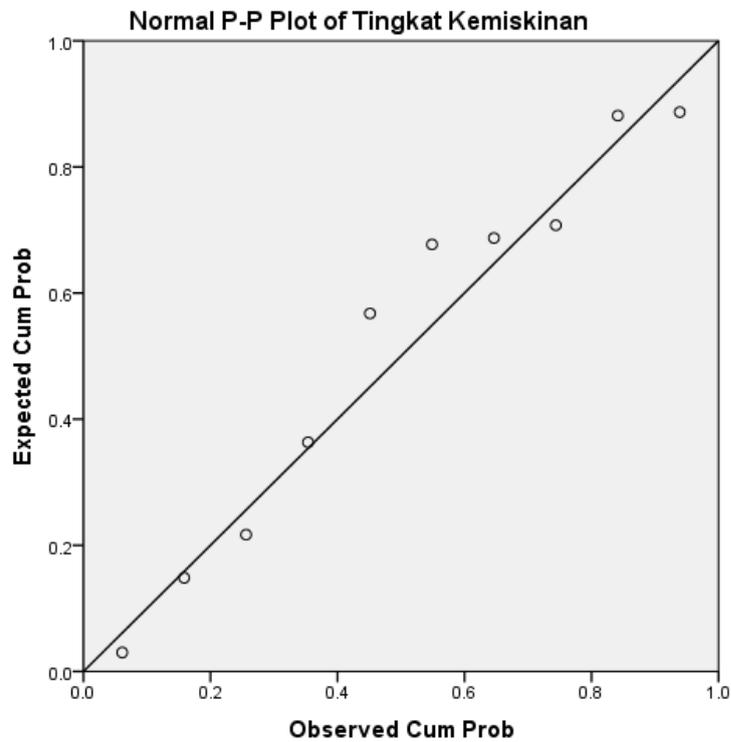
### **5.4.1 Uji Normalitas**

**Tabel 5.9**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		PDRB	PENGELU ARAN PEMERINT AH	ANGKA MELEK HURUF	JUMLAH PENDUDU K	TINGKAT KEMISKIN AN
N		15	15	15	15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	826.0653	813.6000	45.5333	256.5333	6.4787
	Std. Deviation	1365.265 22	683.02173	205.25276	369.14745	2.09030
Most Extreme Differences	Absolute	.394	.223	.350	.420	.339
	Positive	.394	.223	.350	.420	.248
	Negative	-.273	-.131	-.288	-.270	-.339
Kolmogorov-Smirnov Z		1.527	.862	1.356	1.626	1.313
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119	.447	.150	.210	.164
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perhitungan signifikansi untuk PDRB sebesar (sig=0,119), Pengeluaran Pemerintah (sig=0,447), Angka Melek Huruf (sig=0,150), Jumlah Penduduk (sig=0,210) dan Tingkat Kemiskinan (sig=0,164) lebih besar jika dibandingkan dengan alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh normal. Selain dengan *Kolomogorov Smirnov*, normalitas data dapat dilihat dari grafik normal P.P Plot dengan bantuan SPSS version 20. Apabila titik-titik mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebagaimana disajikan pada gambar berikut:

**Gambar 5.1**  
**Normal P-Plot**



### 5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi antara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila bilai *tolerance* di atas 10 persen dan *VIF* dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2011)

**Tabel 5.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.262	1.104		4.766	.001		
	PDRB	.002	.002	.383	3.041	.322	.609	1.643
	PENGELUARAN PEMERINTAH	.000	.001	.113	3.259	.801	.434	2.302
	ANGKA MELEK HURUF	.001	.003	.090	3.265	.796	.715	1.398
	JUMLAH PENDUDUK	.001	.002	.168	2.462	.654	.626	1.597

a. Dependent Variable: TINGKAT KEMISKINAN

Hasil perhitungan nilai Tolerance variabel PDRB yakni 0,609, Pengeluaran Pemerintah sebesar 0,434, Angka Melek Huruf 0,715 dan Jumlah Penduduk sebesar 0,626 lebih besar dari 0,1. Sementara itu, hasil perhitungan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) pada variabel PDRB yakni 1,643, Pengeluaran Pemerintah sebesar 2,302, Angka Melek Huruf 1,398 dan Jumlah Penduduk yaitu 1,597 lebih kecil dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

### 5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat

grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas (Ghozali,2011).

Hasil pengujian heterokedasitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 5.2**

